

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKOLAH PEDULI SEHAT MELALUI PENANAMAN TOGA DI SEKOLAH DASAR

Anggara Dwinata^{1*}, M. Bambang Edi Siswanto², Emy Yunita Rahma Pratiwi³
Claudya Zahrani Susilo⁴, Desty Dwi Rochmania⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email : ¹anggaradwinata@unhasy.ac.id

Abstract: Indonesia is a country that is very rich in the diversity of flora and fauna. Flora which consists of plants that are in Indonesia are often used by the community as something that is useful for health. These plants can be processed into efficacious traditional medicines. Within the scope of elementary school education, the use of traditional medicinal plants is very relevant in supporting the school community to be aware of the importance of maintaining health by consuming traditional medicines. In Mejoyolosari Village, Jombang Regency is one of the villages in the area that has abundant potential for herbal plants, but in terms of processing there is a lack of knowledge. So that the main goal of carrying out community service activities is to build the mindset of the school community in empowering family medicinal plants in maintaining a healthy lifestyle. The methods used in community service activities consist of: 1) surveys and observations, 2) outreach, 3) counseling, 4) planting, and 5) utilization and processing. The concretization of the results of community service shows that family medicinal plant empowerment activities provide insight and knowledge in theory and practice proportionally. The conclusion of community service activities is a coherent contribution of knowledge about the introduction and management of family medicinal plants as an effort to create schools that care about health and care about the environment.

Keywords: Community empowerment, care healthy, TOGA

Abstrak: Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman flora dan fauna. Flora yang terdiri dari tanaman yang berada di Indonesia sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sesuatu yang berguna bagi kesehatan. Tanaman-tanaman tersebut dapat diolah menjadi obat tradisional berkhasiat. Di dalam ruang lingkup pendidikan sekolah dasar, pemanfaatan tanaman obat tradisional sangat relevan dilakukan dalam menunjang masyarakat sekolah untuk sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi obat-obatan tradisional. Di Desa Mejoyolosari, Kabupaten Jombang menjadi salah satu desa di kawasan tersebut yang terdapat potensi tanaman-tanaman herbal yang melimpah, namun dalam sisi pengolahannya kurang akan ilmu pengetahuan. Sehingga tujuan utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membangun pola berpikir masyarakat sekolah dalam memberdayakan tanaman obat keluarga dalam menjaga pola hidup sehat. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari : 1) survei dan observasi, 2) sosialisasi, 3) penyuluhan, 4) penanaman, dan 5) pemanfaatan dan pengolahan. Adapun konkretisasi hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga sangat memberikan wawasan dan pengetahuan secara teori dan praktik secara proporsional. Konklusi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sumbangsih ilmu secara koheren tentang pengenalan dan pengelolaan tanaman obat keluarga sebagai upaya menciptakan sekolah peduli sehat dan peduli lingkungan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peduli Sehat, TOGA

Pendahuluan

Pemanfaatan ladang pekarangan, khususnya di lingkungan pendidikan tentunya memiliki banyak tujuan. Adapun tujuan tersebut antara lain dapat dimanfaatkan sebagai apotik hidup, sentra perkebunan, hortikultura, dan perkembangbiakan tanaman hias. Berdasarkan manfaat yang ada, kiranya hal yang sangat menunjang kebaikan bagi kemaslahatan umat manusia adalah apotik hidup. Apotik hidup adalah istilah lahan

pekarangan yang ditanami tumbuhan-tumbuhan berkhasiat secara tradisional. Menurut (Sugito, Susilowati, & Al-Kholif, 2017) memupuk perilaku hidup sehat dapat dilakukan menanam apotik hidup di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi salah satu kegiatan empiris yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu aktivitas pelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat sekolah di dalam memanfaatkan tanah dengan menanam berbagai macam tanaman obat keluarga (TOGA) secara optimal.

Berdasarkan data akurat yang diperoleh dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) tahun 2018 menunjukkan bahwa statistic 55% masyarakat Indonesia lebih senang mengkonsumsi obat-obatan kimia dibandingkan dengan obat-obatan herbal dan tradisional secara alamiah. Walaupun secara ilmiah, obat-obatan kimia telah teruji klinis dan farmakologis, namun obat-obatan tradisional juga memiliki uji empiris yang telah ditinjau dari para leluhur secara turun-temurun. Menurut (Rahmatizar, 2021) obat tradisional adalah bahan atau ramuan alami dari tumbuhan di sekitar yang telah dipercaya dapat mengobati berbagai macam keluhan penyakit tertentu secara turun-temurun, seperti jamu. Ditinjau dari persepsi masyarakat madani, sebagian masyarakat telah mempercayai bahwa obat-obatan tradisional dianggap bersifat alamiah dan tanpa efek samping yang berlebih. Walaupun di konsumsi dengan kadar berlebih tidak menimbulkan efek samping secara mendalam. Hal-hal seperti inilah yang menjadi obyek kajian dari obat tradisional sebagai bentuk ramuan obat herbal yang memiliki kebermanfaatan yang luar biasa jika diolah secara benar.

Berdasarkan hasil realitas yang saat ini sering terjadi di masyarakat, masih banyak masyarakat yang kurang terpacu di dalam mengkonsumsi obat-obatan tradisional karena terbilang kuno dan kurang ampuh bagi progress perkembangan kesehatan. Dengan realitas yang ada tentang kurang simpatisnya masyarakat di dalam memanfaatkan lingkungan pekarangan di sekitar dalam mengatasi problematika masalah kesehatan, tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan alternatif di dalam mengatasi problematika masalah kesehatan.

Menurut (Trisnaningsih, Wahyuni, & Nur, 2019) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, di kebun, di ladang, dan di lingkungan sekolah yang sering dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat-obatan yang kiranya dimanfaatkan sebagai wahana untuk mengatasi beragam problematika terkait kesehatan diri. Berdasarkan pendapat (Mallaleng, 2021) diuraikan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah beberapa tanaman hasil budidaya dan kreasi masyarakat dengan maksud dapat dijadikan sentra obat yang berkhasiat. Dipertegas oleh riset (Mindarti & Nurbaeti, 2015) bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman budidaya di lingkungan yang dapat dijadikan sebagai obat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Menurut (Patola & Martana, 2018) kegunaan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) selain digunakan sebagai obat, juga memiliki beberapa manfaat lainnya, yaitu: 1) Dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga seperti pada tanaman pepaya, sawi, timun, dan bayam, 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan seperti kunyit, kencur, jahe, serai, daun sirih, dan daun salam, 3) Dapat menambah keindahan seperti halnya bunga mawar, bunga matahari, bunga keji beling, bunga tapak dara, dan bunga kumis kucing. Tanaman obat keluarga atau TOGA dapat ditanam di pot-pot atau *polybag* di sekitar rumah ataupun di sekitar lingkungan sekolah dengan lahan yang dapat ditanami dengan cukup luas, sehingga semakin banyak hasil panen dapat dijual atau dapat menambah pendapatan bagi lingkungan keluarga dan sekolah.

Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan sekolah merupakan strategi yang normatif, namun dibutuhkan adanya pengembangan secara strategis dengan sinergitas

antara pihak sekolah dengan instansi-instansi penting dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Implementasi P5 memiliki orientasi dalam membangun karakter masyarakat sekolah. Menurut (Pratiwi et al., 2023) dijelaskan bahwa membangun karakter siswa sekolah melalui kegiatan-kegiatan proyek dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter seperti peduli sehat, peduli lingkungan, tanggung jawab, demokratis, gotong royong, dan percaya diri. Menurut (Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022) pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekolah secara kompleks melalui kegiatan penanaman TOGA melalui pendekatan secara demonstrasi.

Pendekatan demonstrasi yang dilakukan melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dilakukan secara berkesinambungan di sekolah, khususnya di kawasan sekolah dasar (SD) sebagai bentuk usaha masyarakat sekolah dalam peduli terhadap kesehatan. Masyarakat yang sehat adalah cita-cita primer masyarakat dalam membangun bangsa dan negara agar sejahtera. Melalui masyarakat yang sehat, pembangunan dapat dilakukan dengan baik, masyarakat dapat berperan secara optimal dan tentu biaya pelayanan kesehatan dapat ditekan dengan seminimal mungkin. Menurut (Muhlisah, 2007) di dalam memahami pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan pekarangan sekolah dasar (SD) dibutuhkan adanya program. Program tersebut dikenal dengan istilah apotik hidup yang kini tengah digalakkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) cenderung mengacu kepada bagaimana penataan ruang dan pekarangan yang di dalamnya didesain secara sistematis yang berisikan tanaman-tanaman obat yang berkhasiat bagi masyarakat. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam di pekarangan sekolah dasar (SD) itu hanya tanaman yang berkhasiat obat saja, tetapi tanaman obat keluarga (TOGA) yang masuk dalam kategori bumbu masak, minuman, rempah-rempah, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, dan bahkan tanaman liar yang dapat diatur dan didesain di lingkungan pekarangan sekitar sekolah dasar (SD) untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam beragam aneka kebutuhan yang sesuai dengan kegunaan yang sekiranya relevan.

Tren gaya hidup kembali ke alam atau *back to nature* memberikan bukti bahwa hal-hal yang sifatnya natural bukan sesuatu yang sifatnya kampung atau tergolong ketinggalan zaman. Dunia kedokteran modern pun memberikan sebuah pandangan bahwa pengobatan alternatif secara global dapat dijadikan sebagai rujukan di dalam menyembuhkan beragam penyakit. Tanaman berkhasiat obat telah ditelaah dan dipelajari secara saintifik dengan memiliki banyak kandungan zat atau senyawa yang secara klinis dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

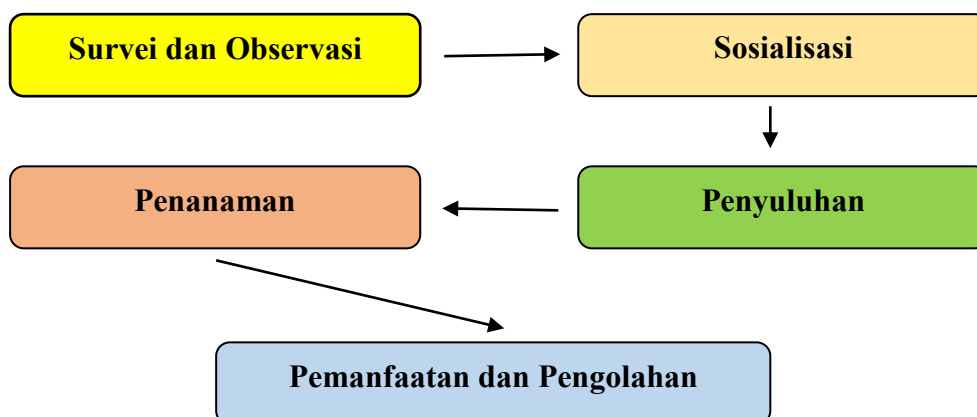
Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan terdapat fenomena unik yang terdapat di SDN Mejoyolosari. Fenomena tersebut yaitu guru-guru di SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang belum mendapatkan wawasan tentang bagaimana membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang meliputi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatannya. Pemilihan sekolah di SD Negeri Mejoyolosari, Jombang dijadikan sebagai mitra didasarkan pula karena sekolah ini memiliki sentra terpadu yaitu apotik hidup. Oleh karena itu, dipandang perlu diadakan pemberdayaan dan pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sentra apotik hidup agar masyarakat sekolah tidak dipandang sebatas konsep dan teori, tetapi juga sebagaimana sarana pengenalan dan praktik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengenalkan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pendekatan pengabdian berbasis demonstrasi dan praktik. Pemberdayaan ini diharapkan mampu menghasilkan masyarakat sekolah yang kreatif dalam sistem pengelolaan tanaman-tanaman obat berkhasiat dan suatu produk yang berdaya guna. Sekolah Dasar Negeri Mejoyolosari, Jombang merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen tinggi untuk mengajarkan siswa-siswinya untuk

berpartisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Berdasarkan informasi spontan dari Ibu Danik Susilowati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di sekolah tersebut, sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan ternyata masih tergolong rendah. Kurangnya rasa antusias siswa terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah berdampak pada banyaknya tanaman yang mati akibat tidak disiram maupun tidak dirawat dengan baik dan teratur. Hal ini mengakibatkan lahan belakang sekolah menjadi banyak yang kosong dan kurang terurus dengan baik. Ketersediaan lahan kosong di belakang sekolah sangat berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran untuk memupuk karakter peduli sehat. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan dan pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri Mejolosari, Jombang dalam rangka mengintensifkan kepedulian siswa terhadap lingkungan agar dapat meningkat.

Melalui kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah memberikan sebuah orientasi tentang tujuan. Tujuannya antara lain: 1) Membentuk tata kelola lingkungan secara intensif terkait pola pemberdayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat sekolah menjaga pola hidup sehat, 2) Menjadi salah satu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mendukung karakter peserta didik secara mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli lingkungan, dan 3) Membentuk masyarakat sekolah atau *stake holder* di lingkungan sekolah, khususnya lingkungan sekolah dasar dapat melakukan kegiatan pemberdayaan TOGA secara optimal sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan tubuh.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di sekolah yang telah menjalin mitra yaitu SDN Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dengan ekspektasi dapat membawa pengaruh yang signifikan bagi lingkungan masyarakat sekolah. Adapun masyarakat sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain ada Kepala Sekolah, Karyawan Sekolah, Dewan Guru, Siswa, dan Masyarakat sekitar. Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah berbasis teori sebesar 40%, praktik dan demonstransi sebesar 60%. Demi tercapainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terstruktur, maka dibutuhkan tahapan-tahapan secara sistematis dengan alur bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan PKM

1. Survei dan Observasi, merupakan salah satu tahapan kegiatan awal dan pokok dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meninjau kondisi dan situasi awal mitra sebelum dilaksanakan tahapan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi terkait tempat dan problematika yang terjadi pada sekolah, sehingga dengan

- adanya pemetaan problematika diawal dapat ditarik sebuah konklusi tentang tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM).
2. Sosialisasi, merupakan tahapan kegiatan kedua dengan melakukan kegiatan semacam seminar sederhana dengan paparan materi tentang pengenalan dan pentingnya (TOGA) Tanaman Obat Keluarga bagi masyarakat sekolah di sekolah dasar (SD).
 3. Penyuluhan, merupakan tahapan ketiga dengan melakukan seperti konsultasi, demonstrasi, dan aktivitas-aktivitas relevan yang sifatnya persuasif secara sistematis agar masyarakat sekolah dasar (SD) dapat secara tepat dan akurat di dalam mempersiapkan berbagai macam komponen dalam pemberdayaan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti konsep perawatan, komposisi tanah, sekam, pupuk, pot, *polybag*, tanaman yang akan ditanam, dan sejenisnya.
 4. Penanaman, merupakan tahapan keempat dengan mencakup kegiatan masyarakat sekolah dalam memilih tanaman yang sekiranya sudah ditentukan dan ditempatkan area pekarangan yang tepat sesuai rencana tempat yang telah ditentukan sebelumnya.
 5. Pemanfaatan dan pengolahan, merupakan tahapan terakhir dengan melibatkan masyarakat sekolah yang terdiri dari warga dalam memberikan arahan dan bimbingan di dalam seni dan mengkreasi tanaman obat keluarga (TOGA) secara relevan dengan menghasilkan berbagai macam olahan.

Hasil dan Pembahasan

Aktualisasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk konkretisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang memiliki mitra dengan instansi terkait. Dengan adanya upaya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, akan banyak sekali kebermanfaatannya bagi masyarakat di lingkungan, khususnya instansi pendidikan, terutama dalam hal transfer dan *sharing* keilmuan tentang kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengaktualisasikan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan terhadap masyarakat.

Aktualisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini ditarik suatu tema yaitu pemberdayaan masyarakat sekolah peduli sehat melalui penanaman TOGA yang dilaksanakan di SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Tema tersebut tentunya sangat menarik karena menjadi elemen penting bagi masyarakat di dalam usaha menjaga kehidupan agar tetap sehat dan segar. Alasan kuat mengambil SD Negeri Mejoyolosari, karena di desa tersebut hanya terdapat satu sekolah dalam satu desa dan di kawasan desa Mejoyolosari terdapat tanaman-tanaman berkhasiat seperti jeruk, serai, kunyit, kencur, dan daun salam yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadi obyek kajian tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk dapat *sharing* dan transfer keilmuan dengan melakukan sinergitas antara pihak Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dengan SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo. Sinergi kedua belah pihak yaitu memberikan sebuah pemberdayaan dengan beberapa fase kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun hasil dan pembahasan di dalam fase ini meliputi:

1. Survei dan Observasi

Desa Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa dengan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut banyak ditanami Pohon Jeruk, Serai, Kunyit, Jahe, Kencur, Temulawak, Lengkuas, Lidah Buaya, Daun Sirih, dan Daun Salam. Dengan kekayaan alam yang telah dimiliki oleh kawasan Desa Mejoyolosari menjadi sebuah kesempatan bagi instansi pendidikan, yaitu SD Negeri Mejoyolosari di dalam di dalam mengembangkan sekolah berbasis peduli sehat dan lingkungan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan melalui penanaman TOGA secara tepat dan sistematis.



Gambar 2. Survei dan observasi awal

2. Sosialisasi

Sekolah merupakan sarana yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan bagi manusia. pengembangan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi aplikatif yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan terhadap konservasi dengan mengenalkan tanaman-tanaman bermanfaat yaitu TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Menurut (Atmojo & Darumurti, 2021) dijelaskan bahwa masyarakat perlu dikenalkan dengan tanaman-tanaman obat seperti TOGA, karena dengan pertimbangan sangat cocok bagi usaha preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh. Menurut (Kurnia & Suswandari, 2016) gaya hidup kembali ke alam menjadi semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan kimia baik yang terkandung dalam makanan maupun obat-obatan. Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) penting dilakukan sebagai bentuk intensivitas masyarakat sekolah di SDN Mejoyolosari di dalam mengenalkan kebermanfaatannya untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Kepedulian dalam hal kesehatan harus terus dipupuk secara intens agar terhindar dari berbagai serangan penyakit. Berdasarkan apa yang sudah dilaksanakan di sekolah telah diuraikan bahwa sekolah sangat responsif dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah untuk ke depannya. Kolaborasi yang telah dilakukan antara sekolah dan perguruan tinggi terus dipacu dalam meningkatkan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap lingkungan melalui penanaman TOGA dengan paparan-paparan materi yang informatif. Memahami suatu ilmu tentang kesehatan adalah hal yang sangat penting sebagai wujud mencintai atas anugerah yang telah diberikan Tuhan YME.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

3. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan tahapan pengenalan secara praktis kepada warga masyarakat sekolah tentang beberapa komponen sebelum dilakukan kegiatan penanaman. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam tahapan penyuluhan adalah tentang pengenalan tanah yang cocok untuk menanam TOGA yaitu pengenalan tentang pupuk yang tepat sesuai dengan standar dan takarannya, ketersediaan tanah, adanya lahan pekarangan yang

sesuai, perawatan dan pemeliharaan, pemberian nama, dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan. Berdasarkan temuan yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa dalam fase penyuluhan sangat penting bagi para siswa di dalam memahami wasasan tentang komposisi dan takaran yang akurat dalam fase menanam agar tidak semrawut dan ke depannya tanaman obat keluarga (TOGA) dapat tumbuh secara subur dan dapat dimanfaatkan secara efektif.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

4. Penyuluhan

Kegiatan penanaman merupakan tahapan secara praktik dengan melibatkan khusus tim PKM dengan guru kelas dan siswa di dalam menanam dan berkebun tanaman TOGA. Adapun lahan yang cocok ditempati untuk ditanami Tanaman TOGA antara lain ada pekarangan belakang sekolah, depan Balai Desa, kawasan wisata petik jeruk, dan taman gapura perbatasan desa. Tanaman yang ditanam sangat bervariasi sekali, antara lain ada : Kunyit, Jahe, Kencur, Lengkuas, Temulawak, Pohon Jeruk, Pohon Jambu, Daun Kemangi, Serai, Pohon Salam, Blimbing Wuluh, Sirih, Lidah Buaya, dan Daun Pandan. Seluruh tanaman tersebut ditanam secara menyeluruh di area lingkungan sekolah. Adapun kebermanfaatan tanaman yang telah ditanam akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Sebagai tanaman obat yang mampu mengatasi sakit penyakit dalam, meredakan nyeri haid pada wanita, dan meningkatkan daya tahan tubuh.
2	Jahe	Tanaman obat yang mampu mengatasi sistem pencernaan, khususnya dalam mengurangi rasa mual dan pusing.
3	Kencur	Tanaman obat yang mampu menurunkan kolestrol dalam darah, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan batuk berdahak, dan meningkatkan imunitas pada tubuh.
4	Lengkuas	Tanaman obat yang mampu mencegah peradangan akibat virus dan bakteri.
5	Temulawak	Tanaman obat yang mampu mengatasi sistem pencernaan dalam tubuh.
6	Pohon Jeruk	Tanaman obat menjaga kesehatan jantung, menenangkan pikiran, dan mengurangi nyeri sendi.
7	Daun Kemangi	Tanaman obat yang dapat mengurangi masalah stres.
8	Serai	Tanaman obat yang dapat menjaga kesehatan dari gigi dan mulut, pencernaan organ intim, dan bahkan organ jantung.
9	Pohon Salam	Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat sakit perut dan menghentikan buang air besar.
10	Blimbing Wuluh	Tanaman obat yang dapat menurunkan kadar gula darah.
11	Sirih	Tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan organ kewanitaan.
12	Lidah Buaya	Tanaman obat yang dimanfaatkan untuk menghilangkan ketombe dan menyuburkan rambut.
13	Daun Pandan	Tanaman obat yang dapat meringankan gejala rematik.

Berdasarkan hasil temuan yang terjadi pada saat fase penanaman di lapangan menjelaskan bahwa dalam memberikan sebuah wawasan tentang kebermanfaatan tanaman TOGA ditanam di lingkungan pekarangan sekolah. Siswa dalam kegiatan bertanam sangat antusias sekali, karena kegiatan ini bagian dari penanaman pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, gotong royong, dan demokratis. Sejalan dengan penelitian (Dela & Pratiwi, 2023) yang memaparkan bahwa pendidikan karakter menjadi hal yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak di bangku sekolah dasar dengan didukung kegiatan-kegiatan yang relevan.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman

5. Pemanfaatan dan pengolahan

Kegiatan pemanfaatan dan pengolahan memiliki agenda yang dilakukan oleh tim PKM dengan melibatkan masyarakat sekolah sebagai tim paguyuban dalam seni mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) agar senantiasa kreatif berdasarkan hasil sosialisasi dan informasi dari tim PKM. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan di lapangan memaparkan tentang beberapa hasil olah dari pemanfaatan tanaman TOGA antara lain : sebagai jamu yang paling dominan, minuman, bumbu dapur, dan tanaman hias. Ragam jenis jamu tradisional seperti minuman kunyit asem, sinom, beras kencur, secang, jahe hangat, kunci suruh, cabe puyang, dan sejenisnya. Tetapi hal terpenting dari fase pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) adalah sebagai upaya preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh manusia agar jauh dari serangan-serangan penyakit.



Gambar 6. Kegiatan Pemanfaatan dan Pengolahan

Simpulan dan Saran

Tahapan demi tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SD Negeri Mejoyolosari telah dilaksanakan secara sistematis. Tahapan pertama yang dimulai dari survei dan observasi, kedua yaitu sosialisasi kepada seluruh masyarakat sekolah, tahapan ketiga yaitu tahapan penyuluhan, dan tahapan keempat yaitu penanaman di pekarangan sekolah, gapura batas desa, dan wisata petik jeruk, dan kelima adalah pemanfaatan tanaman TOGA yang dapat diolah menjadi kreasi jamu, minuman, bumbu masak, dan tanaman hias. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti bentuk pemberdayaan masyarakat harus berlanjut secara berkesinambungan, agar masyarakat sekolah menjadi sadar akan pentingnya ilmu baru dan manfaatnya secara personal. Masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang peduli terhadap dirinya dan selalu preventif di dalam menjaga kestabilan diri dengan sering mengkonsumsi obat yang salah satunya obat tradisional berkhasiat.

Daftar Pustaka

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *JURNAL ABDIMAS BSI*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660.g4633>
- Dela, Z. R., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Application Of Character Education In Civics Learning Era 5.0 Class V Gempollegundi Elementary School. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(2), 112–119.
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2016). Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidika*, 25(1), 35–37.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Mallaleng, H. R. (2021). *Tanaman Obat Keluarga*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Mindarti, & Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian RI.
- Muhlisah, F. (2007). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Patola, E., & Martana. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Jurnal Adiwidya*, 2(2), 185–190.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1321–1330.
- Rahmatizar, Y. (2021). *Budidaya dan Manfaat Apotik Hidup di Indonesia*. Yogyakarta: Elementa Media Literasi.
- Sugito, Susilowati, & Al-Kholif, M. (2017). STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Penamas Adi Buana*, 02(2), 1–8.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>